

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab IV ini berisi mengenai hasil analisis temuan-temuan yang didapat dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode diskusi pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya agar aktivitas belajar siswa di dalam kelas lebih meningkat sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak hanya satu arah (dari guru) melainkan pembelajaran yang berlangsung lebih dari satu arah yakni antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta siswa dan sumber belajar. Penelitian yang dilakukan tidak hanya didalam kelas saja melainkan juga dilakukan diluar kelas. Penelitian yang dilakukan melalui 3 siklus yang setiap siklusnya melakukan kegiatan yang berbeda tetapi masih mengacu pada metode diskusi.

Pada pembahasan ini berisi mengenai (1) Deskripsi awal penelitian yaitu mengenai data awal sebelum dilakukan perbaikan pengajaran (2) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I, siklus II dan siklus III beserta hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada setiap siklusnya serta hasil penyebaran angket yang dilakukan pada akhir siklus III (3) Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara keseluruhan.(4) Temuan Penelitian berisi temuan-temuan yang didapat dari penelitian yang dilakukan.

A. Deskripsi Awal Penelitian

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, sebelumnya peneliti menjelaskan materi ini dengan menggunakan metode ceramah. Namun, dengan menggunakan metode ceramah ternyata keaktifan siswa dalam belajar kurang sehingga sebagian besar siswa belum memahami isi materi yang dijelaskan.

Sebelum dilaksanakan tahapan perbaikan pengajaran, peneliti melakukan observasi pada siswa dan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas V mengenai materi keragaman kenampakan alam dan buatan.

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas V, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Presentase Angket Sebelum Dilaksanakan PTK

| No | Pertanyaan | Jawaban (%) | | Jumlah |
|----|--|-------------|-------|--------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Apakah setiap akan berlangsung pelajaran IPS, anda selalu membaca dahulu materi yang akan diterangkan oleh guru. | 10 | 90 | 100 |
| 2. | Apakah menurut anda pelajaran IPS itu membosankan | 40 | 60 | 100 |
| 3. | Apakah pelajaran IPS sulit dipahami dan dimengerti | 85 | 15 | 100 |
| 4. | Apakah anda bosan belajar IPS didalam | 100 | | 100 |

| | | | | |
|----|---|----|----|-----|
| | kelas | | | |
| 5. | Apakah materi keragaman kenampakan alam dan buatan termasuk materi yang sulit | 80 | 20 | 100 |
| 6. | Apakah anda bisa membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan | 20 | 80 | 100 |
| 7. | Sulitkah membedakan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan | 70 | 30 | 100 |
| 8. | Apakah di setiap tempat anda akan menemui kenampakan alam dan kenampakan buatan | 50 | 50 | 100 |

Dari data di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa belum mengerti dan memahami materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Berdasarkan data angket diatas pula bahwa kurangnya siswa memahami materi keragaman kenampakan alam dan buatan karena siswa sudah merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru, malahan sebagian besar siswa menginginkan pembelajaran IPS itu dilakukan di luar kelas dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya yang sering digunakan guru.

Selain angket peneliti pun melakukan wawancara pada guru yang mengajar dikelas V mengenai materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa IPS itu merupakan salah satu mata pelajaran

yang kurang diminati siswa dan materi keragaman kenampakan alam dan buatan merupakan salah satu materi yang kurang dipahami siswa.

Dari hasil observasi diatas, dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus dilaksanakan peninjauan awal terlebih dahulu melalui analisis kurikulum KTSP pada mata pelajaran IPS kelas V SD, dilanjutkan dengan menyusun strategi dan menentukan metode apa saja yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berangkat dari permasalahan ini, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tersebut adalah dengan menggunakan *metode diskusi* agar siswa dapat berinteraksi lebih aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Maka dari itu dalam perbaikan tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan metode diskusi dengan harapan dengan menggunakan metode diskusi ini siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Karena dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, apabila menggunakan metode diskusi maka dominasi guru di dalam kelas berkurang sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui diskusi kelompok diharapkan

siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Selain itupun, dengan menggunakan metode diskusi maka beberapa tujuan pendidikan akan tercapai lebih efektif. Karena dalam metode diskusi ada beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu, keterampilan berbicara, mengungkapkan pendapat, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat serta keterampilan berinteraksi sosial.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan RPP. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2007:135) bahwa: “guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan sebelumnya”.

Perbaikan pengajaran ini dilakukan dalam 3 siklus sampai tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan yaitu sebanyak 70% siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Pada Siklus I

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus I

Salah satu alternative yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) ialah dengan mengganti metode pelajaran yang digunakan.

Adapun tahap persiapan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Penelaahan materi keragaman kenampakan alam dan buatan
- Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)
- Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
- Menyusun soal tes (LKS) berupa 5 pertanyaan.
- Menyiapkan pedoman observasi guru dan siswa untuk menilai aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang.
- Menginformasikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan format penyajian presentasi dan diskusi kelas kepada setiap kelompok.

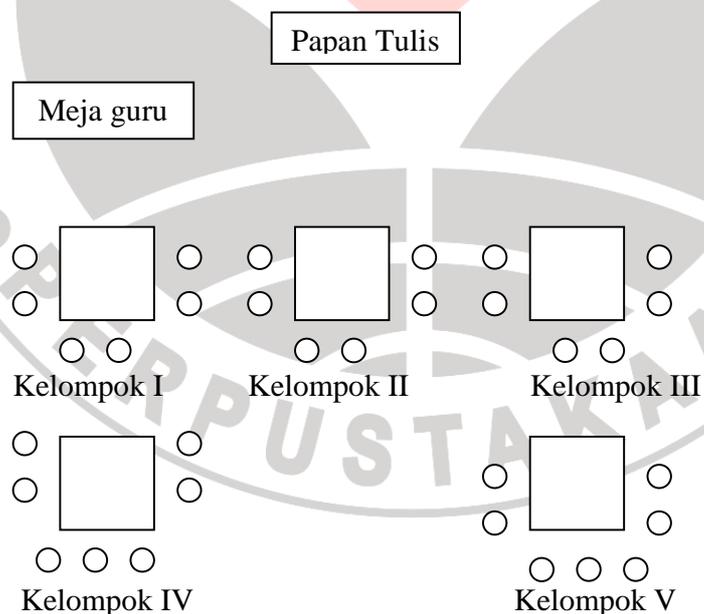
b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Siklus I

Materi pelajaran yang dibahas dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yang diamati adalah aktifitas siswa dan aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada jam pertama pada pukul 07:30. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama serta memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar yang kondusif.

Sebelum memulai pelajaran, guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari serta memberikan penjelasan serta prosedur penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran.

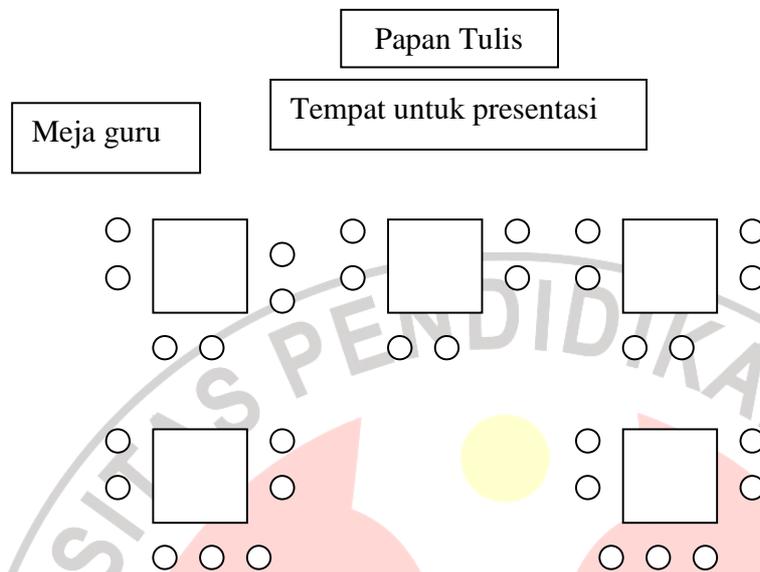
Setelah siswa memahami penjelasan guru, sebelumnya guru melakukan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah dirasa siswa telah memiliki gambaran tentang materi keragaman kenampakan alam dan buatan maka guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang. Pembagian anggota kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa. Siswa dipersilahkan duduk berkelompok bersama teman sekelompoknya. Adapun pengelolaan ruang kelas yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Pengelolaan Ruang Kelas dengan Model Diskusi Kelompok

Setelah siswa duduk secara berkelompok, guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. LKS yang diberikan harus diisi dan didiskusikan secara berkelompok. Waktu yang diberikan untuk mengisi LKS tersebut adalah 30 menit. Guru membimbing siswa mengisi LKS. Siswa yang tidak mengerti mengajukan pertanyaan dan guru pun menjawabnya. Ketika diskusi berlangsung, ada beberapa siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru, bahkan salah satu diantaranya ada yang asyik sendiri melamun, ada yang melihat kelompok lain dan tugas kelompoknya dikerjakan oleh sebagian temannya. Ketika siswa tersebut dihampiri oleh guru, siswa tersebut merasa malu kemudian tanpa disuruh oleh guru dia langsung ikut mengerjakan tugas bersama teman sekelompoknya

Setelah waktu yang diberikan habis, semua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru. Berdasarkan urutan kelompok, satu persatu kelompok memaparkan/menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun pengelolaan ruang kelas yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Pengelolaan ruang kelas dengan model meja kelompok diskusi

Presentasi dimulai dengan memaparkan hasil diskusi setiap kelompok setelah selesai memaparkan hasil diskusi mereka maka bagi siswa / anggota kelompok lain yang ingin mengajukan pertanyaan maka kelompok yang maju ke depan menjawab pertanyaan yang diajukan semampunya. Meskipun sesekali kelompok yang maju kedepan tidak memahami pertanyaan yang diajukan temannya. Guru membantu siswa dengan memberikan bentuk pertanyaan yang lebih dimengerti siswa tetapi isi pertanyaannya sama dengan pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan tanya jawab ini hanya sebagian kecil siswa yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi pertanyaan. Pada saat presentasi berlangsung, guru melakukan observasi aktifitas belajar siswa.

Setiap kelompok yang maju kedepan, pada setiap presentasinya selalu dilakukan kegiatan tanya jawab. Ini dimaksudkan agar aktifitas belajar siswa dan keberanian siswa meningkat. Setelah presentasi berakhir, dengan bimbingan guru setiap kelompok menyimpulkan hasil presentasinya.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir semua siswa diharapkan merapihkan tempat duduknya seperti keadaan semula. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama pembelajaran siklus I berlangsung, baik guru maupun observer melakukan observasi. Guru mengobservasi aktivitas siswa sedangkan observer mengobservasi aktifitas guru. Penilaian observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan tidak secara berkelompok melainkan satu persatu siswa. Penilaian ini didasarkan pada tingkat aktivitas belajar siswa dalam kelas. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Penilaian didasarkan pada 6 hal yaitu perhatian, antusias, kerjasama, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Nilai yang diberikan yaitu 1 untuk aktifitas belajar yang kurang, 2 untuk aktifitas belajar yang sedang dan 3 untuk aktifitas belajar yang tinggi.

Penilaian observasi kegiatan guru dilakukan oleh observer berdasarkan format penilaian yang telah disiapkan. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pada tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4. 2
Presentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa
Siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Kategori (%) | | | Ket |
|----|-----------------------|--------------|----|----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Perhatian | 25 | 50 | 25 | 3 = Tinggi |
| 2. | Antusias | 50 | 35 | 15 | 2 = Sedang |
| 3. | Kerjasama | 60 | 25 | 15 | 1 = Kurang |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | 45 | 40 | 15 | |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | 60 | 25 | 15 | |
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | 60 | 15 | 25 | |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga kegiatan belajar yang terjadi masih terasa hening karena yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar hanyaketua kelompoknya saja.

Pada aspek perhatian dengan nilai kurang adalah 25% atau 10 orang, nilai sedang 50% atau 20 orang dan nilai tinggi 25% atau 10 orang. Pada aspek antusias

belajar dengan nilai kurang menjadi 50% atau 20 orang, nilai sedang 35% atau 14 orang dan nilai tinggi 15% atau 6 orang. Pada aspek kerjasama dengan nilai kurang 60% atau 24 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang, dan nilai tinggi 15% atau 6 orang. Pada aspek menjawab pertanyaan dengan nilai kurang 45% atau 18 orang, nilai sedang 40% atau 16 orang dan nilai tinggi 15% atau 6 orang. Pada aspek menanggapi pertanyaan dengan nilai kurang 60% atau 24 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang dan nilai tinggi 15% atau 6 orang. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek mengajukan pertanyaan dengan nilai kurang 60% atau 24 orang, nilai sedang 15% atau 6 orang dan nilai tinggi 25% atau 10 orang.

Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang diterapkan.

Jika hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dihubungkan dengan interpretasi siswa, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penilaian Presentase Interpretasi Siswa
Pada Siklus I

| No | Kategori Penilaian | Interpretasi | | |
|----|-----------------------|--------------------|--------------------|----------------|
| | | Kurang | Sedang | Tinggi |
| 1. | Perhatian | Sebagian Kecil | Setengahnya | Sebagian Kecil |
| 2. | Antusias | Setengahnya | Hampir Setengahnya | Sebagian Kecil |
| 3. | Kerjasama | Sebagian Besar | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | Hampir Setengahnya | Hampir Setengahnya | Sebagian Kecil |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | Sebagian Besar | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil |

| | | | | |
|----|-----------------------|----------------|----------------|----------------|
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | Sebagian Besar | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil |
|----|-----------------------|----------------|----------------|----------------|

Selain observasi aktifitas siswa, yang perlu diamati adalah aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Untuk itu, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

| No | Nama Kegiatan | Dilakukan | | Komentar |
|-----|---|-----------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Membuka pelajaran. | √ | | |
| 2. | Melakukan apersepsi yang relevan dengan permasalahan. | √ | | apersepsi harus lebih memotivasi siswa |
| 3. | Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. | √ | | |
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. | √ | | |
| 5. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. | √ | | Teratur, tidak terjadi keributan |
| 6. | Memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi | | √ | |
| 7. | Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan sampai siswa dapat melihat fenomena dan mendapatkan data pengamatannya. | √ | | Lakukan bimbingan terus menerus sampai siswa memahaminya |
| 8. | Melakukan penilaian proses | √ | | |
| 9. | Memberi penguatan / reinforcement | √ | | |
| 10. | Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat | √ | | Beri kesempatan pada siswa lain untuk mengeluarkan pendapat, jangan anak itu-itu saja. |
| 11. | Memberi dorongan dalam berdiskusi | √ | | |
| 12. | Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan | √ | | Arahkan siswa untuk ikut terlibat lebih aktif lagi |
| 13. | Membantu memecahkan konflik dalam berdiskusi | √ | | Berikan gambarannya saja |
| 14. | Membimbing untuk menganalisa, menginterpretasi data hasil penyelidikan. | √ | | |
| 15. | Membimbing siswa dalam menyiapkan | √ | | |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| | laporan hasil diskusi. | | | |
| 16. | Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi. | √ | | |
| 17. | Membimbing siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang hasil penyelidikan dan jawaban diskusi. | √ | | Guru sebaiknya membantu siswa yang terlihat kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan. |
| 18. | Mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi konsep dan menyamakan pendapat sampai siswa dapat mengambil kesimpulan. | √ | | Berikan arahan yang membuat siswa lebih mudah memahaminya. |
| 19. | Menutup pembelajaran | √ | | |

Melihat hasil observasi aktifitas guru pada tabel di atas, menunjukkan bahwa aktifitas guru belum maksimal dilakukan karena masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki terutama pada tahap kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran. Selain itu, guru kurang dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berdiskusi dengan baik dan ikut mengerjakan LKS. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru belum maksimal dilaksanakan sehingga perlu perbaikan dalam kegiatan selanjutnya.

d. Analisis

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh data bahwa pada siklus I aktifitas belajar siswa masih sangat kurang karena pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh siswa-siswa pintar dan aktif sehingga siswa-siswa yang kurang pintar dan aktif tampak ragu-ragu mengikuti pembelajaran.

Pada saat diskusi kelompok berlangsung yang terlihat aktif mengerjakan LKS hanya satu atau dua orang saja termasuk ketua kelompoknya sedangkan yang lainnya

tampak acuh tak acuh. Tetapi pada saat guru mendekati mereka tampak antusias mengerjakan LKS.

Selain itu pada saat presentasi berlangsung kegiatan tanya jawab sangat kurang karena hanya beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan sedangkan yang menjawab pertanyaan yang terlihat aktif hanya ketua kelompoknya saja.

Saat presentasi kelompok berakhir beberapa kelompok tampak bingung memberikan kesimpulan dari presentasinya tapi dengan bimbingan guru akhirnya kelompok-kelompok tersebut dapat memberikan kesimpulan berdasarkan presentasinya meskipun hanya beberapa kalimat saja.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan bahwa pada siklus I ini belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini dikarenakan oleh belum terbiasanya siswa pembelajaran dengan metode diskusi dan berdasarkan hasil pengamatan ternyata masih ada beberapa siswa yang sepertinya kurang memahami pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Pada siklus I ini ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu perlunya ada perubahan kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kurangnya guru membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan aktifitas belajarnya, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, .

Oleh sebab itulah, maka penulis harus melaksanakan lagi perbaikan pengajaran. Perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua.

2. Deskripsi Penelitian Pada Siklus II

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus II

Adapun tahap persiapan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Penelaahan materi keragaman kenampakan alam dan buatan melalui berbagai sumber belajar.
- Penelaahan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) pada siklus I
- Merencanakan perbaikan berupa :
 1. Dilakukannya pemberian reward berupa nilai tambahan bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Dilakukannya perubahan kegiatan belajar agar siswa tidak merasa bosan. Pada siklus I guru memberikan LKS untuk didiskusikan, sedangkan pada siklus II guru menugaskan setiap kelompok membuat LKS berupa 5 pertanyaan kemudian setiap kelompok menjawab LKS yang dibuat kelompok lainnya.
 3. Guru lebih memotivasi lagi siswa agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dan membatasi siswa yang terlalu aktif dalam pembelajaran. Ini dilakukan agar siswa

yang kurang aktif dapat termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

- Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) siklus II
- Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
- Mempersiapkan media serta alat bantu.
- Menyiapkan pedoman observasi aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi pada siklus II sama halnya pedoman observasi pada siklus I.
- Menginformasikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan format penyajian presentasi dan diskusi kelas kepada setiap kelompok.

b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung pada jam pertama yaitu pukul 07 :30. Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan memeriksa kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dan tanya jawab. Pada siklus II ini siswa sudah tampak lebih memahami materi keragaman kenampakan alam dan buatan. Setelah kegiatan tanya jawab berakhir, guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sebelumnya (pada siklus I). Siswa pun duduk secara berkelompok. Guru memberitahukan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Setiap kelompok diberikan selembar kertas

kosong, kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tugas kelompok yang diberikan guru. Tugas kelompok yang diberikan guru berupa perintah untuk membuat 5 pertanyaan yang berkaitan dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan tanpa memberikan jawabannya. Siswa yang masih belum mengerti penjelasan guru mengajukan pertanyaan dan guru pun menjawab.

Guru memberikan waktu 20 menit untuk membuat 5 buah pertanyaan tanpa memberikan jawabannya. Beberapa siswa masih tampak tidak antusias mengerjakan tugasnya, malahan dari mereka terlihat sibuk melamin ataupun mengobrol. Namun jika dibandingkan dengan antusias siswa pada siklus I dengan pada siklus II, pada siklus II antusias dan semangat belajar siswa lebih baik dari siklus I.

Setelah selesai membuat pertanyaan, setiap kelompok mengumpulkan pekerjaan mereka di meja guru. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, maka guru menukar-nukar pertanyaan dan memberikan pertanyaan dari kelompok satu pada kelompok lainnya.

Setelah semua kelompok mendapatkan selembar kertas berupa pertanyaan dari kelompok lain, mereka harus berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi. Setelah waktu habis, siswa pun disuruh untuk mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru.

Berdasarkan urutan kelompok, satu persatu kelompok memaparkan/menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi dimulai dengan memaparkan hasil diskusi setiap kelompok setelah selesai memaparkan hasil diskusi mereka maka bagi siswa / anggota kelompok lain yang ingin mengajukan pertanyaan

maka kelompok yang maju ke depan menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan tanya jawab ini siswa terlihat lebih aktif bila dibandingkan dengan pada siklus I. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah ada peningkatan aktifitas belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan pun bahasanya sudah lebih dimengerti. Pada saat presentasi berlangsung, guru melakukan observasi aktifitas belajar siswa.

Setiap kelompok yang maju kedepan, pada setiap presentasinya selalu dilakukan kegiatan tanya jawab. Ini dimaksudkan agar aktifitas belajar siswa dan keberanian siswa meningkat. Setelah presentasi berakhir, dengan bimbingan guru setiap kelompok menyimpulkan hasil presentasinya.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama pembelajaran siklus I berlangsung, baik guru maupun observer melakukan observasi. Guru mengobservasi aktivitas siswa sedangkan observer mengobservasi aktifitas guru. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pada tabel 4.5 dan 4.7.

Tabel 4. 3
Presentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa
Siklus II

| | | Kategori (%) | |
|--|--|--------------|--|
| | | | |

| No | Aspek yang dinilai | 1 | 2 | 3 | Ket |
|----|-----------------------|----|----|----|------------|
| 1. | Perhatian | 15 | 50 | 35 | 3 = Tinggi |
| 2. | Antusias | 25 | 35 | 40 | 2 = Sedang |
| 3. | Kerjasama | 25 | 25 | 50 | 1 = Kurang |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | 25 | 35 | 40 | |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | 50 | 25 | 25 | |
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | 25 | 50 | 25 | |

Penilaian yang dilakukan tidak secara berkelompok melainkan satu persatu siswa. Penilaian observasi ini formatnya sama dengan penilaian observasi pada siklus I. Penilaian observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan. Peningkatan presentase aktifitas belajar siswa terjadi pada setiap hal. Pada aspek perhatian dengan nilai kurang menjadi 15% atau 6 orang, nilai sedang 50% atau 20 orang dan nilai tinggi 35% atau 14 orang. Pada aspek antusias belajar dengan nilai kurang menjadi 25% atau 10 orang, nilai sedang 35% atau 14 orang dan nilai tinggi 40% atau 16 orang. Pada aspek kerjasama dengan nilai kurang 25% atau 10 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang, dan nilai tinggi 50% atau 20 orang. Pada aspek menjawab pertanyaan dengan nilai kurang 25% atau 10 orang, nilai sedang 35% atau 14 orang dan nilai tinggi 40% atau 16 orang. Pada aspek menanggapi pertanyaan dengan nilai kurang 50% atau 20 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang dan nilai tinggi 25% atau 10 orang. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek mengajukan pertanyaan dengan nilai

kurang 25% atau 10 orang, nilai sedang 50% atau 20 orang dan nilai tinggi 25% atau 10 orang.

Jika hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II dihubungkan dengan interpretasi siswa, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Presentase Interpretasi Siswa
Pada Siklus II

| No | Kategori Penilaian | Interpretasi | | |
|----|-----------------------|----------------|--------------------|--------------------|
| | | Kurang | Sedang | Tinggi |
| 1. | Perhatian | Sebagian Kecil | Setengahnya | Hampir Setengahnya |
| 2. | Antusias | Sebagian Kecil | Hampir Setengahnya | Hampir Setengahnya |
| 3. | Kerjasama | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Setengahnya |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | Sebagian Kecil | Hampir Setengahnya | Hampir Setengahnya |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | Setengahnya | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil |
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | Sebagian Kecil | Setengahnya | Sebagian Kecil |

Selain observasi aktifitas siswa, yang perlu diamati adalah aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Untuk itu, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

| No | Nama Kegiatan | Dilakukan | | Komentar |
|----|---|-----------|-------|------------------------------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Membuka pelajaran. | √ | | |
| 2. | Melakukan apersepsi yang relevan dengan permasalahan. | √ | | Pertanyaan yang dilontarkan kurang |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| 3. | Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. | √ | | |
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. | √ | | Sampaikan hal-hal yang belum dimengerti siswa |
| 5. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. | √ | | Teratur |
| 6. | Memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi | √ | | |
| 7. | Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan sampai siswa dapat melihat fenomena dan mendapatkan data pengamatannya. | √ | | Lakukan bimbingan secara jelas kepada semua kelompok |
| 8. | Melakukan penilaian proses | √ | | |
| 9. | Memberi penguatan / reinforcement | | √ | Penguatan yang diberikan hanya satu kali saja |
| 10. | Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat | √ | | Yang mengeluarkan pendapat hanya siswa itu-it saja. |
| 11. | Memberi dorongan dalam berdiskusi | √ | | Lakukan pemberian reward yang lebih memotivasi siswa |
| 12. | Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan | | √ | Tampak ragu-ragu |
| 13. | Membantu memecahkan konflik dalam berdiskusi | √ | | |
| 14. | Membimbing untuk menganalisa, menginterpretasi data hasil penyelidikan. | √ | | |
| 15. | Membimbing siswa dalam menyiapkan laporan hasil diskusi. | √ | | |
| 16. | Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi. | √ | | Motivasi siswa yang lainnya untuk aktif berdiskusi |
| 17. | Membimbing siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang hasil penyelidikan dan jawaban diskusi. | √ | | Arahkan anggota kelompok yang lain yang sedang presentasi untuk lebih aktif lagi dalam presentasi tersebut |
| 18. | Mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi konsep dan menyamakan pendapat sampai siswa dapat mengambil kesimpulan. | √ | | |
| 19. | Menutup pembelajaran | √ | | |

Melihat hasil observasi aktifitas guru pada tabel di atas, menunjukkan bahwa aktifitas guru belum maksimal dilakukan karena masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki terutama pada tahap kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran. Selain itu, guru kurang dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru belum maksimal dilaksanakan sehingga perlu perbaikan dalam kegiatan selanjutnya.

d. Analisis

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari pembelajaran pada siklus II, diperoleh beberapa hal yang mengalami perubahan. Siswa yang tadinya tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tampak lebih antusias mengikuti pelajaran.

Pada siklus I kelompok yang maju kedepan setiap mendapat pertanyaan dari kelompok lain yang selalu menjawab adalah ketua kelompoknya saja sedangkan anggotanya tidak ikut memberikan jawaban tapi pada siklus II ini anggota kelompok yang maju kedepan mulai berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain meskipun hanya beberapa kalimat saja.

Beberapa orang siswa yang tadinya tidak berani mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, pada siklus II ini sudah tampak berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan.. Ini membuktikan bahwa pada siklus II ini aktifitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi meskipun belum mencapai hasil yang diharapkan.

f. Refleksi

Merefleksi hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan yaitu perlunya suasana yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa masih segan dan takut untuk mengeluarkan pendapatnya, reward yang diberikan berupa nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kurang memotivasi siswa. Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kembali, perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus III.

Pada siklus ketiga nanti diupayakan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga aktifitas belajar siswa meningkat dan tujuan perbaikan pun tercapai dengan hasil yang memuaskan.

3. Deskripsi Penelitian Pada Siklus III

a. Rencana Tindakan Pembelajaran Siklus III

Adapun tahap persiapan tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut :

- Penelaahan materi keragaman kenampakan alam dan buatan dari berbagai sumber.
- Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus II
- Merencanakan perbaikan berupa :
 1. Mengganti kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

2. Diberikannya reward bagi siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Reward yang diberikan berupa nilai tambahan dan sebuah permen yang sudah disediakan guru.
3. Guru lebih membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa yang tadinya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif lagi mengikuti pembelajaran.

- Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) siklus III
- Menyusun soal tes (LKS) berupa 5 buah pertanyaan.
- Menyiapkan pedoman observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pedoman yang diberikan sama halnya dengan pedoman observasi yang diberikan pada siklus sebelumnya.
- Menginformasikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan format penyajian presentasi dan diskusi kelas kepada setiap kelompok.

b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini dilakukan pada jam pelajaran kedua sekitar pukul 09:30. Pembelajaran dimulai dengan guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas dan memberitahukan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Pada siklus III ini pembelajaran dilakukan didalam dan diluar kelas. Pembelajaran dimulai dengan membagikan lembar LKS berupa pengamatan yang dilakukan di sekitar sekolah. Seluruh siswa bersama kelompoknya keluar kelas untuk mendiskusikan dan mengisi LKS yang diberikan guru. Pembelajaran dilakukan disekitar sekolah.

Guru memberikan waktu untuk mendiskusikan dan mengisi LKS tersebut selama 30 menit. Guru memperhatikan dan membimbing siswa melakukan pengamatan. Sesekali siswa mengajukan pertanyaan perihal LKS yang diberikan dan gurupun memberikan penjelasan.

Setelah 30 menit berlalu, seluruh siswa diharapkan masuk kelas untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. Setelah seluruh siswa berada di kelas mereka duduk berdasarkan kelompoknya. Pengelolaan ruang kelas sama seperti pada siklus sebelumnya.

Seluruh siswa mengumpulkan hasil diskusinya. Dan satu persatu kelompok diharuskan memaparkan hasil diskusinya melalui presentasi di depan kelas. Karena pada siklus sebelumnya kelompok yang maju kedepan didasarakan pada urutan paling atas yaitu dari kelompok 1 dan seterusnya tapi pada siklus III ini yang maju kedepan dimulai dari kelompok yang terakhir yaitu kelompok 5 kemudian kelompok 4 kemudian kelompok 3 kemudian kelompok 2 dan yang terakhir maju kedepan adalah kelompok 1.

Presentasi dimulai dengan memaparkan hasil diskusi kelompok berupa jawaban LKS, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya

jawab pada siklus III ini menunjukkan aktifitas siswa yang jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Karena pada siklus ini siswa yang tadinya tak pernah mengucapkan satu kata pun pada saat pembelajaran berlangsung, pada siklus ini mulai menunjukkan keikutsertaannya dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Selain mengajukan pertanyaan beberapa siswa pun mulai berani menanggapi pertanyaan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi aktifitas belajar siswa. Selain guru, observer pun melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan mereka tampak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat presentasi berakhir, setiap kelompok memberikan kesimpulan presentasinya secara lisan dan dijelaskan oleh ketua kelompoknya. Pada tahap ini kelompok sudah tidak mengalami kesulitan karena mereka sudah memahami bagaimana membuat kesimpulan presentasi. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru menyimpulkan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran pun berakhir dan guru menyuruh siswa merapikan kembali meja dan kursi di dalam kelas.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru, didapat data sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa
Siklus III

| No | Aspek yang dinilai | Kategori (%) | | | Ket |
|----|-----------------------|--------------|----|----|--|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Perhatian | 5 | 25 | 70 | 3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Kurang |
| 2. | Antusias | 5 | 25 | 75 | |
| 3. | Kerjasama | 5 | 15 | 80 | |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | 15 | 15 | 70 | |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | 15 | 15 | 70 | |
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | 5 | 15 | 80 | |

Penilaian yang dilakukan tidak secara berkelompok melainkan satu persatu siswa. Penilaian observasi ini formatnya sama dengan penilaian observasi pada siklus I dan II. Penilaian observasi pada siklus III ini mengalami peningkatan. Peningkatan presentase aktifitas belajar siswa terjadi pada setiap hal. Pada aspek perhatian dengan nilai kurang menjadi 5% atau 2 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang dan nilai tinggi 70% atau 28 orang. Pada aspek antusias belajar dengan nilai kurang menjadi 5% atau 2 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang dan nilai tinggi 75% atau 30 orang. Pada aspek kerjasama dengan nilai kurang 5% atau 2 orang, nilai sedang 15% atau 6 orang, dan nilai tinggi 80% atau 32 orang. Pada aspek menjawab pertanyaan dengan nilai kurang 15% atau 6 orang, nilai sedang 15% atau 6 orang dan nilai tinggi 70% atau 28 orang. Pada aspek menanggapi pertanyaan dengan nilai kurang 15% atau 6 orang, nilai sedang 25% atau 10 orang dan nilai tinggi 70% atau 28 orang. Pada aspek yang

terakhir yaitu aspek mengajukan pertanyaan dengan nilai kurang 5% atau 2 orang, nilai sedang 15% atau 6 orang dan nilai tinggi 80% atau 32 orang.

Jika hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus III dihubungkan dengan interpretasi siswa, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Penilaian Presentase Interpretasi Siswa
Pada Siklus III

| No | Kategori Penilaian | Interpretasi | | |
|----|-----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Kurang | Sedang | Tinggi |
| 1. | Perhatian | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Sebagian Besar |
| 2. | Antusias | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Sebagian Besar |
| 3. | Kerjasama | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Pada Umumnya |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Sebagian Besar |
| 5. | Menanggapi Pertanyaan | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Sebagian Besar |
| 6. | Mengajukan Pertanyaan | Sebagian Kecil | Sebagian Kecil | Pada Umumnya |

Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada kegiatan guru dalam pembelajaran, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus III

| No | Nama Kegiatan | Dilakukan | | Komentar |
|----|---|-----------|-------|----------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Membuka pelajaran. | √ | | |
| 2. | Melakukan apersepsi yang relevan dengan permasalahan. | √ | | |
| 3. | Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. | √ | | |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. | √ | | |
| 5. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen. | √ | | |
| 6. | Memberikan penjelasan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi | | √ | Berikan penjelasan kembali, karena ditakutkan siswa sudah lupa prosedur dalam berdiskusi |
| 7. | Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan sampai siswa dapat melihat fenomena dan mendapatkan data pengamatannya. | √ | | |
| 8. | Melakukan penilaian proses | √ | | |
| 9. | Memberi penguatan / reinforcement | √ | | |
| 10. | Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat | √ | | |
| 11. | Memberi dorongan dalam berdiskusi | √ | | |
| 12. | Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan | √ | | |
| 13. | Membantu memecahkan konflik dalam berdiskusi | √ | | |
| 14. | Membimbing untuk menganalisa, menginterpretasi data hasil penyelidikan. | √ | | |
| 15. | Membimbing siswa dalam menyiapkan laporan hasil diskusi. | √ | | |
| 16. | Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi. | √ | | |
| 17. | Membimbing siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang hasil penyelidikan dan jawaban diskusi. | √ | | |
| 18. | Mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi konsep dan menyamakan pendapat sampai siswa dapat mengambil kesimpulan. | √ | | |
| 19. | Menutup pembelajaran | √ | | |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, maka didapat hasil bahwa masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan guru. Tapi tidak dilakukannya kegiatan tersebut karena guru merasa siswa sudah memahami

penjelasan guru pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus III ini tidak dilakukan kegiatan tersebut.

d. Analisis

Pada siklus III ini didapat beberapa data yang dapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatnya aktifitas belajar siswa. Karena pada pembelajaran ini hampir seluruh siswa mengalami kemajuan yang signifikan.

Pada siklus III ini beberapa siswa yang pada siklus sebelumnya partisipasinya sangat kurang maka pada pembelajaran siklus III ini mulai berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan. Selain itu pun beberapa siswa yang pada siklus sebelumnya hanya bertanya saja, pada siklus ini mulai berani menanggapi pertanyaan.

Pada siklus sebelumnya yang selalu menjawab pertanyaan adalah ketua kelompoknya dan beberapa anggota kelompoknya hanya memberikan jawaban berupa beberapa kalimat yang menunjang jawaban ketua kelompok sedangkan yang lainnya hanya duduk didepan tanpa mengeluarkan pendapatnya. Tetapi pada siklus ini setiap kelompok yang maju kedepan hampir semua anggota kelompoknya dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan. Dengan diberikannya reward, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat meningkat.

Pada siklus ini sebagian besar siswa mulai berani menanggapi pertanyaan, memberikan jawaban dan mengajukan pertanyaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru, aktifitas belajar siswa sangat meningkat bila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

e. Refleksi

Karena pada siklus III ini aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Hasil Observasi Sebelum Digunakan Metode Diskusi.

Sebelum digunakannya metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V. Biasanya dalam pembelajaran IPS, guru yang mengajarkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan hanya satu arah yakni dari guru saja.

Dalam pembelajaran sebelumnya, aktifitas belajar siswa sangat kecil sekali karena terpakunya guru dengan satu metode saja dan tidak ada kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran . Apalagi IPS itu merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa.

Karena tidak terbiasanya siswa, sehingga mereka tampak segan untuk menanyakan sesuatu pada guru (materi pelajaran).

2. Hasil Observasi Setelah Digunakannya Metode Diskusi

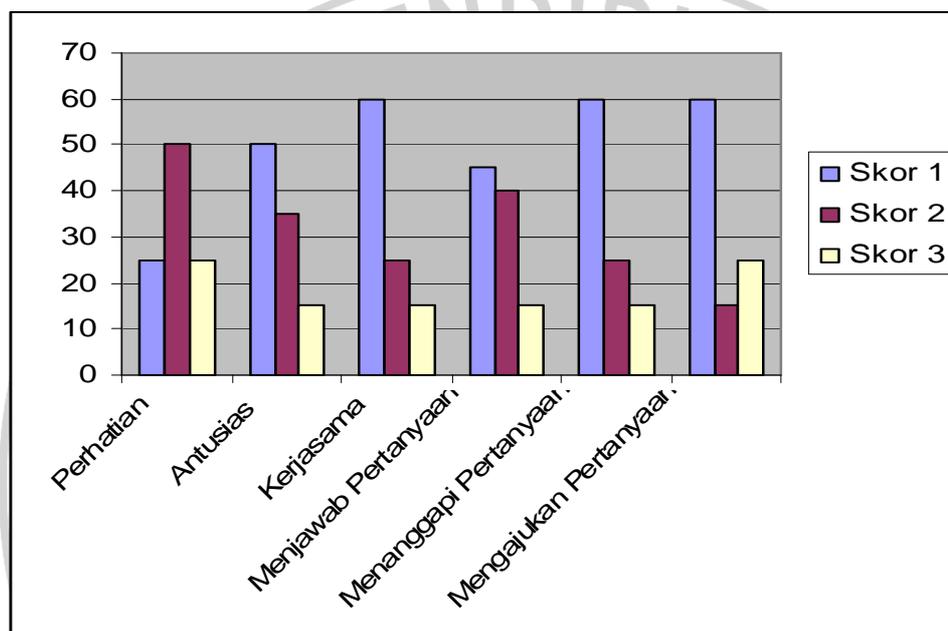
Setelah digunakannya metode diskusi dalam pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi aktifitas belajar siswa lebih baik lagi bahkan lebih meningkat. Karena dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, apabila menggunakan metode diskusi maka dominasi guru di dalam kelas berkurang sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui diskusi kelompok diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Selain itupun, dengan menggunakan metode diskusi maka beberapa tujuan pendidikan akan tercapai lebih efektif. Karena dalam metode diskusi ada beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu, keterampilan berbicara, mengungkapkan pendapat, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat serta keterampilan berinteraksi sosial.

Pada siklus I pembelajaran yang berlangsung belum mencapai tujuan yang diharapkan karena pada siklus I ini masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tampak malas-malasan. Dan tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaranpun masih kurang. Dengan bimbingan guru satu dua orang siswa mulai

terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Tetapi pada saat presentasi dilakukan yang aktif menjawab pertanyaan adalah ketua kelompoknya saja. Dan yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan sebagian besar adalah ketua kelompok.

Berikut grafik aktifitas belajar siswa pada siklus I

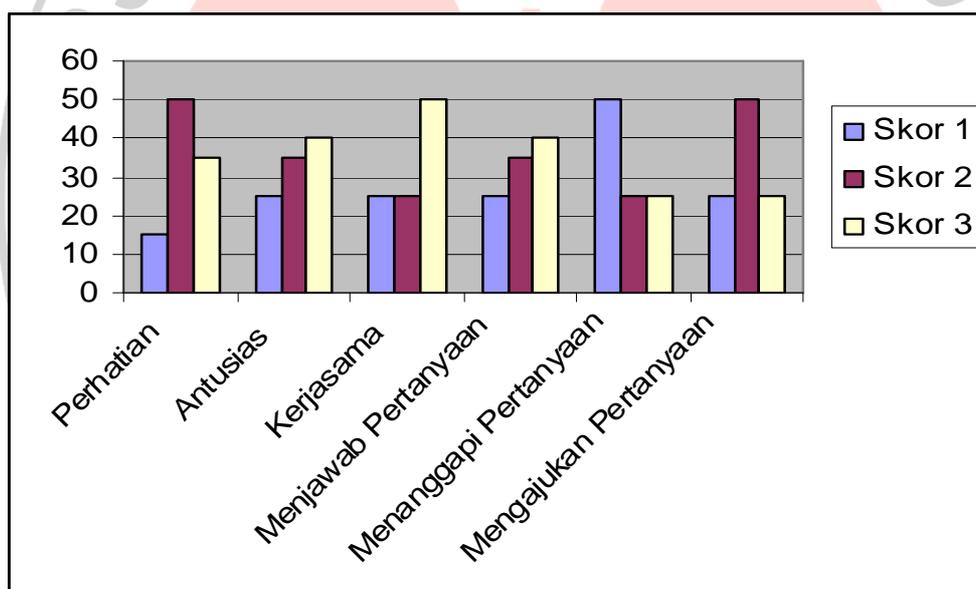


Grafik 4.1
Grafik aktifitas belajar siswa pada siklus I

Dari grafik diatas diketahui bahwa aktifitas belajar siswa masih sangat kecil sekali, itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang aktifitas belajarnya kurang atau bernilai 1 pada setiap aspek yang dinilai jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang aktifitas belajarnya bernilai 2 (sedang) ataupun 3 (tinggi). Karena hasil yang diharapkan adalah 70% siswa memiliki aktifitas belajar yang tinggi maka siklus ini dirasa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan

kembali pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II ini pembelajaran masih menggunakan metode diskusi tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Antusias siswa pada siklus ini mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi (meningkat), mulai dari perhatiannya, diskusi, presentasi dan kegiatan tanya jawab. Namun hasil ini masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Adapun grafik aktifitas belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

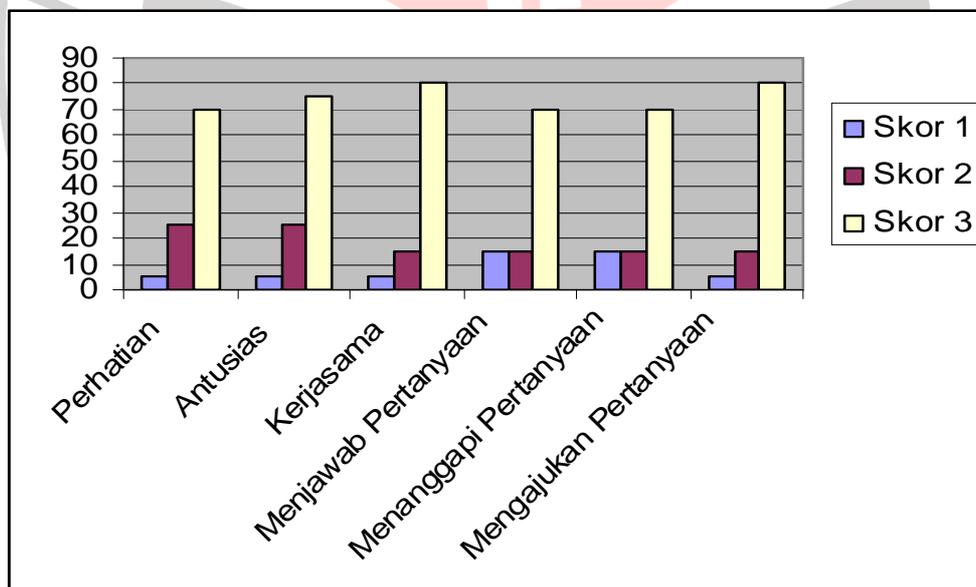


Grafik 4.2
Grafik aktifitas belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa. Ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah siswa yang memiliki aktifitas belajar yang kurang atau bernilai 1 dan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki

aktifitas belajar yang bernilai 2 (sedang) dan 3 (tinggi). Meskipun begitu, namun hasil ini dirasa belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka dilakukan kembali pembelajaran pada siklus III, tentunya dengan metode yang sama tetapi kegiatan pembelajaran yang berbeda yang dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih termotivasi lagi berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus III ini pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar kelas. Dengan kegiatan seperti ini, antusias siswa dan motivasi siswa lebih baik lagi. Bahkan hampir semua siswa mengalami peningkatan aktifitas belajar yang memuaskan. Dengan begitu maka pembelajaran yang dilakukan dianggap mencapai tujuan pembelajaran. Adapun grafik aktifitas belajar siswa pada siklus III adalah sebagai berikut :

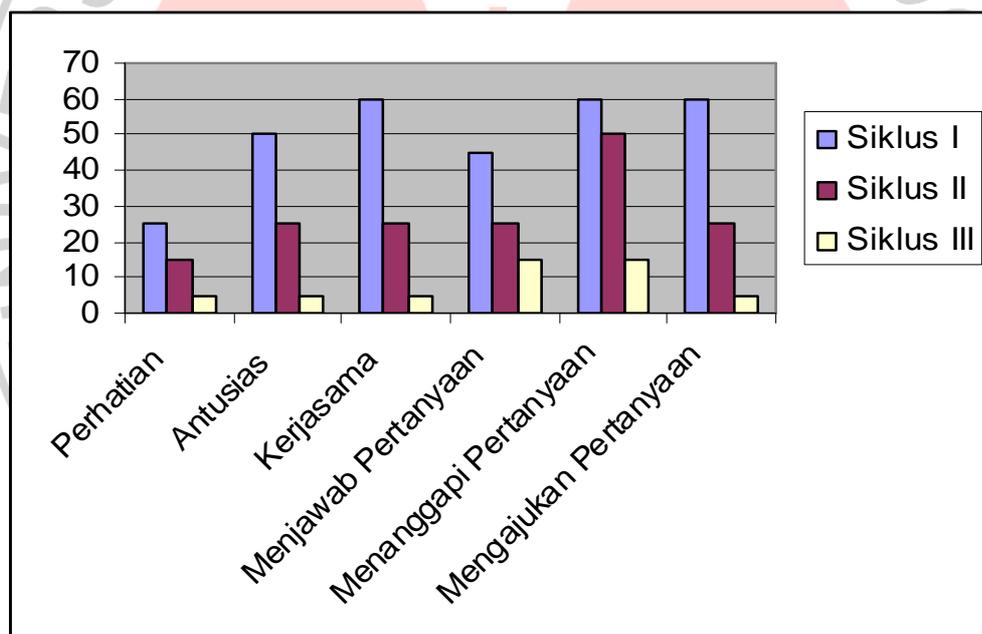


Grafik 4.3
Grafik aktifitas belajar siswa pada siklus III

Pada siklus III ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki aktifitas

belajar yang tinggi atau bernilai 3 lebih banyak dari pada jumlah aktifitas belajar siswa yang bernilai 1 (kurang) ataupun 2 (sedang) pada setiap aspek yang dinilai. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus III mencapai hasil yang diharapkan dengan jumlah siswa yang bernilai tinggi atau 3 diatas 70 %. Dengan hasil ini, maka tidak perlu dilakukannya kembali pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berikut grafik aktifitas belajar siswa yang bernilai 1 atau kurang pada setiap siklus.



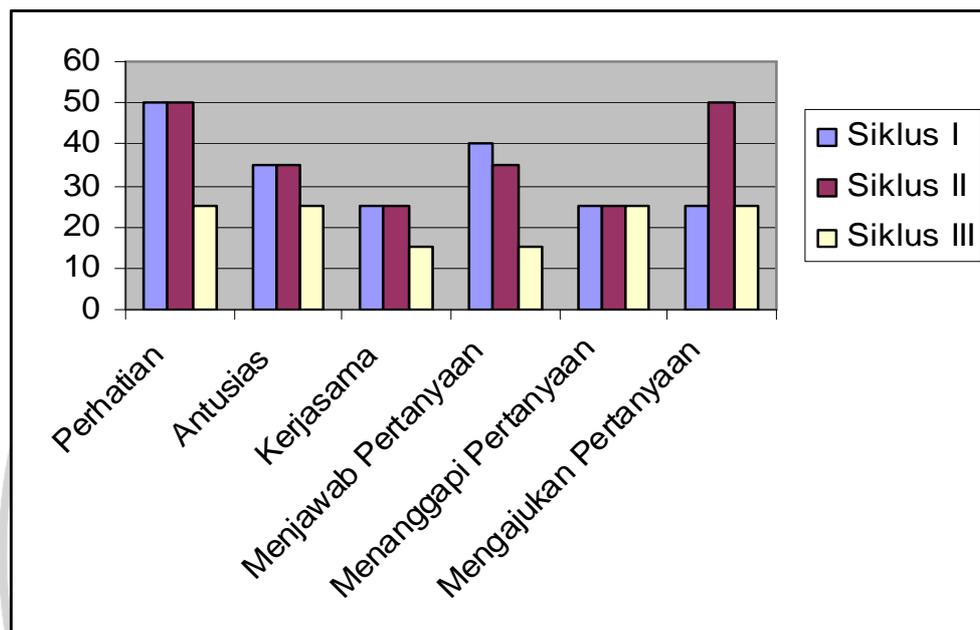
Grafik 4.4

Grafik aktifitas belajar siswa yang bernilai kurang

Dengan semakin sedikitnya jumlah siswa yang memiliki aktifitas belajar yang kurang atau bernilai 1 maka itu berarti jumlah siswa yang memiliki aktifitas belajar

yang sedang dan tinggi semakin bertambah jumlahnya.

Berikut perbandingan aktifitas belajar siswa yang bernilai sedang atau 2 pada siklus I, siklus II dan siklus III.

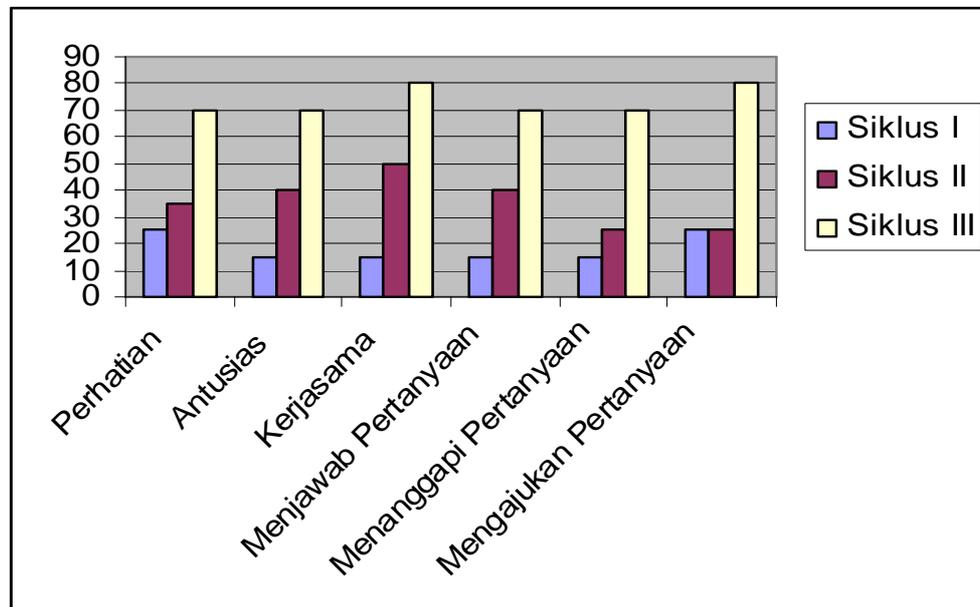


Grafik 4.5

Grafik perbandingan aktifitas belajar siswa yang bernilai sedang

Dengan semakin menurunnya jumlah siswa yang memiliki aktifitas belajar yang bernilai sedang atau 2, itu berarti jumlah siswa dengan aktifitas belajar yang tinggi semakin meningkat.

Berikut perbandingan aktivitas belajar siswa yang bernilai tinggi atau 3 pada siklus I, siklus II dan siklus III.



Grafik 4.6

Grafik aktifitas belajar siswa yang bernilai tinggi

Dari grafik perbandingan di atas, membuktikan bahwa siklus demi siklus jumlah siswa yang memiliki aktifitas belajar yang bernilai tinggi semakin meningkat.

D. Temuan Penelitian

1. Hasil Angket

Setelah perbaikan pengajaran mencapai hasil yang diharapkan maka pada akhir siklus III diberikan anget kepada siswa. Adapun hasil anket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Angket Perbaikan Pembelajaran

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS | Jml % |
|----|--|------|------|------|-----|-------|
| 1. | Kegiatan belajar yang saya ikuti sangat menarik. | 35 | 65 | 0 | 0 | 100 |
| 2. | Penggunaan metode diskusi sangat memotivasi saya dalam mengikuti pembelajaran. | 60 | 35 | 5 | 0 | 100 |
| 3. | Penggunaan metode diskusi sangat menyenangkan. | 40 | 50 | 10 | 0 | 100 |
| 4. | Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan saya dalam kelas. | 50 | 35 | 12.5 | 2.5 | 100 |
| 5. | Saya menjadi percaya diri ikut aktif dalam belajar. | 47.5 | 52.5 | 0 | 0 | 100 |

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan angket yang diberikan, didapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa serta rasa percaya diri siswa. Metode diskusi ini juga dinilai menjadi salah satu metode belajar yang disukai siswa.

2. Wawancara

a. Wawancara guru dengan observer

Observer menilai bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sangat efektif meningkatkan aktifitas belajar siswa terutama digunakan pada mata pelajaran IPS yang materi pelajarannya cukup luas. Pembelajaran yang dilakukan pun sangat menarik dan dapat memotifasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

b. Wawancara guru dengan siswa.

Wawancara yang dilakukan guru dengan siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sangat menarik, menyenangkan dan dapat memotifasi siswa serta berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Selain itu pun dengan menggunakan metode diskusi siswa menjadi lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru.